

## Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Desa Pengadangan, Kecamatan Pringgasela, Lombok Timur

Laini Atil Far'i Hidayati<sup>1</sup>, Solikatun, Azhari Evendi

Program Studi Sosiologi Universitas Mataram

E-mail : [laini2481@gmail.com](mailto:laini2481@gmail.com)

### Abstrak

Pariwisata budaya merupakan salah satu sektor wisata yang banyak dikembangkan saat ini. Desa pengadangan merupakan yang memiliki potensi budaya. Dalam pengembangannya, desa pengadangan mengalami hambatan yakni kelompok Pokdarwis tidak aktif, fasilitas belum memadai, dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal, hambatan dan strategi dalam pengembangan wisata budaya di pengadangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial Pierre Bourdieu. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan informan menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal yang terdapat di pengadangan yakni, modal sosial, ekonomi, budaya dan simbolik. Adapun strategi yang dilakukan adalah, pembentukan branding, perombakan pokdarwis, pembentukan sanggar seni, *pilot project*, dan pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci :** Budaya, Modal Sosial, Pariwisata, Strategi

### Abstract

*Cultural tourism is one of the tourism sectors that is widely developed today. The village is one that has cultural potential. In its development, the village has encountered obstacles, namely the inactive Pokdarwis group, inadequate facilities, and others. This study aims to determine the capital, barriers and strategies in the development of cultural tourism in the country. The theory used in this study is Pierre Bourdieu's theory of social capital. The method used is a qualitative method with a case study approach. Informant retrieval techniques use purposive sampling. The results of this study show that the capital contained in the reserve is social, economic, cultural and symbolic capital. As for the strategies carried out, branding, overhaul of pokdarwis, establishment of art studios, pilot projects, and community empowerment.*

**Keywords:** Culture, Social Capital, Tourism, Strategy

## Pendahuluan

Pariwisata budaya merupakan salah satu sektor wisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. Desa pengadangan merupakan salah satu yang memiliki sejarah yang kuat dan kaya akan potensi budayanya. Objek wisata yang cukup populer yakni acara Pesona Budaya Pengadangan setiap satu tahun sekali sejak tahun 2018 yang menampilkan berbagai adat tradisi Desa Pengadangan.

Adapun potensi wisata budaya yang terdapat di Desa Pengadangan terdiri dari kesenian musik tradisional seperti Selober, Ceroncong, Cungklik, Wayang Samarkaton, kerajinan tangan *Prabot Preaq*, dan Sanggar Presean Sebean Sakti Ijo Jorong. Melalui modal budaya tersebut, Desa Pengadangan memiliki potensi dalam perkembangannya sebagai Desa Wisata. Akan tetapi desa pengadangan sebagai desa wisata belum memiliki identitas dalam artian simbol yang menunjukkan daerah tersebut adalah Desa Wisata. Banyak daerah wisata di NTB memiliki bentuk simbolis dalam menggambarkan dan mewakilkan pemaknaan dari identitas budaya asli wilayah. Pengembangan ini bertujuan dapat menarik wisatawan asing dan lokal lebih banyak agar budaya Desa Pengadangan dikenal lebih luas.

Selain itu, pariwisata yang berbasis budaya memiliki waktu khusus dalam penyelenggaraannya dan kunjungannya. Tidak seperti pariwisata alam seperti pantai, agrowisata dan lainnya yang dapat dikunjungi setiap hari. Pariwisata budaya dengan adat dan tradisi khusus tidak dapat disaksikan setiap waktu karena masyarakat Desa Pengadangan mengikuti apa yang sudah diwariskan oleh leluhur sebelum mereka. Sehingga, diperlukan strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

## Konsep dan Teori

### a. Strategi

Strategi secara etimologis berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata *Stratos* atau tentara dan kata *Ego* atau pemimpin. Dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionaries Strategy (noun)*: a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan (Zamzami, & Sahana, 2021).

### b. Pariwisata

Menurut etimologi kata, Pariwisata berasal dari dua suku kata bahasa Sanskerta, *pari* yang berarti banyak atau berkali-kali dan *wisata* yang berarti perjalanan atau bepergian. Jadi, pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali (Marpaung, 2000). Pariwisata adalah semua tentang kenyamanan dan kesenangan, orang suka mengunjungi tempat-tempat dan peristiwa yang mampu membuat mereka berkesempatan untuk bersantai dan bersenang-senang. Tempat-tempat dan acara menarik bisa seperti; alam, budaya atau buatan (situasi dan peristiwa buatan manusia).

### c. Budaya

Manusia dan kebudayaan merupakan salah satu ikatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan ini, manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna menciptakan budayanya sendiri dan melestarikannya dari generasi ke generasi.

Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *budhi* atau akal, maka kebudayaan adalah sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata lain *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan tanah atau bertani. Dalam bahasa Indonesia kata *culture* diadopsi menjadi

kultur.

#### d. Pariwisata Budaya

Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata dengan budaya berupa gagasan, aktivitas, dan artefak sebagai potensi daya tarik utamanya (Ismayanti, 2010). *World Trade Organization* dalam D'auria (2009) menyatakan jika pariwisata budaya adalah industri yang berkembang dengan pesat sejak tahun 90-an melebihi perkembangan industri pariwisata lainnya.

Sedangkan Reisinger dalam Arsadi (2011) menjelaskan pariwisata budaya sebagai bentuk pariwisata yang menekankan pada eksplorasi dan partisipasi wisatawan terhadap pengalaman budaya. Lebih jauh Arsadi (2011) menekankan jika pariwisata budaya adalah salah satu sektor dalam industri pariwisata dimana daya tarik utamanya adalah budaya. Atraksi tersebut dapat berupa pertunjukkan, museum, dan atraksi sejenis lainnya (Larasati, 2017 : 33).

#### e. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial Pierre Bourdieu. Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai kumpulan dari sumber daya potensial dan aktual yang dibagi atas empatenis, yaitu :

- 1) Modal sosial, yaitu modal sosial atau jaringan sosial yang dimiliki individu atau kelompok dengan pihak lain yang memiliki kuasa.
- 2) Modal ekonomi, yaitu sumber daya berupa sarana produksi, finansial, alat-alat produksi, seperti mesin, tanah, buruh/pekerja, materi.
- 3) Modal budaya, merupakan keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan yang

menggambarkan suatu proses pembelajaran.

- 4) Modal simbolik, sumber modal simbolik ini merupakan segala bentuk prestise, status, otoritas, dan legitimasi yang terakumulasi.

#### Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni Pendekatan kualitatif, Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yakni proses pemeriksaan secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu.

#### Hasil dan Pembahasan

##### a. Potensi wisata

Sejak tahun 2018 Desa Pengadangan telah ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh pemerintah Kabupaten Lombok Timur 9 (No SK: 188.47/101.a/PAR/2018). Adapun tradisi dan budaya yang menjadi objek pariwisata budaya adalah :

1. *Betetulaq*, merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat pengadangan untuk tolak bala, yang artinya kembali kepada Allah.
2. Kain tenun , terdapat kerajinan tenun memiliki motif dengan nama *sekurdi* yang berwarna hijau. Kerajinan tenun di pengadangan hanya dibuat jika ada pesanan atau acara tertentu.
3. Alat musik slober, *slober* berasal dari 2 kata yakni *slemor* artinya meluangkan waktu dan *seber* artinya suara yang serak, yang terbuat dari pelepah pohon aren..

##### b. Bentuk modal dalam pengembangan pariwisata budaya desa pengadangan

1. Modal sosial, terlihat dari kegiatan yang mencerminkan kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan sebagainya. Peran anak-anak muda dalam pengadaan promosi terkait pariwisata, bekerja sama dengan media massa lokal

untuk meliputi, dinas pariwisata dan menjaga tradisi adat yang ada.

2. Modal ekonomi, yaitu, pembentukan Bumdesmart, produk UMKM, sponsor, paket wisata, dan sewa lapak dagang dengan tarif 5000 Rp., per lapak.
3. Modal budaya, yakni, tradisi adat seperti *begawe*, yang dilaksanakan di merupakan warisan dari orang tua terdahulu yang masih dipertahankan hingga saat ini.
4. Modal simbolik, yakni, sistem pemerintahan di pengadangan adalah Dwitunggal. Dwi yang berarti dua, dan tunggal berarti satu, terdiri dari kepala desa di sektor formal dan penghulu desa di bidang keagamaan.

#### **c. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Desa Pengadangan**

1. Fasilitas penunjang wisata belum memadai, desa pengadangan sebagai desa pariwisata budaya belum memiliki fasilitas penginapan.
2. Pengelolaan yang belum optimal, paket wisata budaya hanya ada di momen tertentu seperti, acara pesona budaya pengadangan sehingga perlu dikembangkan dengan dikemas lebih menarik.
3. Pemahaman masyarakat masih rendah, pemahaman masyarakat pengadangan terkait potensi wisata budaya yakni, warga masih sulit menerima adanya pengembangan suatu budaya karna dianggap menciderai identitas budaya asli
4. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang tidak aktif, desa pengadangan juga memiliki kelompok sadar wisata tetapi akibat covid menjadi tidak aktif

selama 3 tahun dan hanya terlibat pada kegiatan tertentu.

5. *Branding* desa wisata yang belum maksimal, branding dalam pengembangan wisata budaya di desa pengadangan belum memiliki identitas sebagai destinasi wisata berupa plang, gapura, bangunan atau ornament budaya lainnya.

#### **d. Strategi dalam pengembangan pariwisata budaya Desa Pengadangan**

1. Pembentukan *Branding* Desa Wisata, adapun Upaya dari pemerintah desa adalah dengan merencanakan pembangunan gapura selamat datang dengan simbol *dulang* pada bagian tengah, karena merupakan benda yang melekat pada setiap adat dari desa pengadangan.
2. Pengelolaan paket wisata yang lebih optimal, dalam penerapan strategi pihak desa sudah berencana untuk memaksimalkan paket wisata yang berbasis kesenian tradisional.
3. Pembentukan Sanggar seni, dalam mendukung pengembangan pariwisata dan pengelolaan paket wisata, kelompok pemuda rembak bakti mendirikan sanggar seni nenek bini pada tahun 2020.
4. Pemberlakuan sistem tiket, sistem tiket masuk akan diterapkan dengan sistem pembelian koin yang dapat ditukarkan oleh pengunjung dalam bentuk buah tangan atau produk UMKM.
5. Mengklasifikasikan Budaya, yakni pembagian budaya dengan membedakan budaya yang asli dan budaya yang cocok untuk dikembangkan.
6. Perombakan pokdarwis Kelompok pemuda rembak bakti merencanakan untuk merombak struktur kepengurusan pokdarwis.
7. Perencanaan *Pilot Project*, *Pilot project* adalah kegiatan program yang mengusung

adanya proyek percontohan sebagai uji coba suatu program. *Pilot project* direncanakan di pengadangan dengan membuat salah satu kampung percontohan yang mencirikan adat pengadangan.

8. Pemberdayaan masyarakat melalui pentas seni. Sosialisasi ini dilakukan dalam kurun waktu satu hingga dua bulan sekali. Pada pentas seni, diselipkan makna setiap budaya yang ditampilkan agar masyarakat dapat memahami arti dari setiap tradisi yang ada.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Desa Pengadangan memiliki potensi wisata berupa ritual adat, kesenian tradisional. Bentuk modal dalam pengembangan pariwisata budaya desa pengadangan dibagi menjadi 4 yakni modal sosial, modal ekonomi, modal budaya dan modal simbolik. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata budaya yakni pemahaman masyarakat, fasilitas penunjang dan pengelolaan potensi wisata sehingga diperlukan strategi yang tepat dalam pengelolaannya.

### Daftar Pustaka

- Bordeu, P.2016.Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya.Bantul:Kreasi Wacana
- Buditiawan, Kristian, et al. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 2020, 15.1: 37-50.
- Choirunnisa, I., et al. Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang. *Jurnal Kajian Ruang*, 2021, 1.2: 89-109.
- Creswell, J.W. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Natalia Rahman.Peran Tokoh Masyarakat Adat Dalam Pembangunan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Interpretatif pada Masyarakat Kota Ternate). 2020. PhD Thesis.*Jurnal UNY.Universitas Muhammadiyah Malang*.1-22
- Hasanah, Raodatul. Kearifan lokal sebagai daya tarik wisata budaya di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2019, 2.1: 45-52.
- Harker, c.m. 2019. *Habitus X Modal+Ranah = Praktik*.(p. maizier, Ed.) Yogyakarta.JALASUTRA
- <https://www.selaparangnews.com/2022/11/peserta-mubes-ii-forum-jurnalislombok.html> (diakses pada 02 Agustus 2023)
- Ismayanti, H. 2023. Konstruksi Sosial Rumah Adat Sasak Sebagai Daya Tarik Pariwisata Di Pulau Lombok. *Universitas Mataram*, 1-150.
- Julianfa, B.A. 2023. Kesiapan Masyarakat Jerowaru Dalam Pengelolaan Pariwisata Berbasis Budaya.*Universitas Mataram*, 1-112.
- Larasati, N.K. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Merpati Kota Surabaya.*Repository ITS*.Institut Teknologi Sepuluh November, 33

- Masyhudi, Lalu, et al. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal Di Teluk Seriwé Lombok Timur. *Media Bina Ilmiah*, 2018, 13.2: 913.
- Moleong. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muhaimin. 2020 Metode Penelitian Hukum. Mataram : Unram Press
- Nawawi, H.H. 2019. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rahmadiansyah Putra Rangkyu, S.M. 2018. Modal Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan ( Kajian Modal Sosial Pemberdayaan Melalui Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan). Sulawesi. UNIMAL PRESS.
- Rosmiati. 2017. Peran Tokoh Agama Dalam Memfilter Westernisasi ( Studi Deskriptif Pada Masyarakat Di Kabupaten Pulau Selayar. *Jurnal Unimuh*, 2-4.
- Santoso, Thomas, M. 2020. Memahami Modal Sosial. Surabaya. Pustaka Saga.
- S., N.I. 2022. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata (Studi Objek Wisata Malino Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gowa). *Jurnal Unimuh*.9-11
- Stamadova, H., Yenzi, H., & Nurmaliza, Y. 2016. Peranan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo. *Jurnal FKIP Unila*.3
- Sudiartini, Ni Wayan Ari; MULYANI, Putu Ari; RAHMAN, Yenni. 2020. Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Tradisi Budaya Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Adat Asak Karangasem. *Jurnal Sewaka Bhakti*. 4(1): 1-20.
- Wahyu, M.2020. Eksistensi Nilai-Nilai Kebudayaan (Studi Fenomenologi Masyarakat Pulau Barrang Lompo Kota Makassar). *Jurnal Unimuh*.19-20.
- Zullam, W.F. 2019. Modal Sosial Sebagai Strategi Pemulihan Pasca Gempa Di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Lombok Utara. *Universitas Mataram*.1-150.